

## DAFTAR NOTASI

A	=	luas penampang silinder beton = $\frac{1}{4} D^2$ (mm <sup>2</sup> )
ACI	=	<i>American Concrete Institute</i>
ASTM	=	<i>American Society for Testing and Material</i>
C	=	kadar semen dalam kg/m <sup>3</sup> beton
d	=	diameter silinder beton (mm)
E	=	jumlah air efektif dalam kg/m <sup>3</sup> beton
f'c	=	kuat tekan beton yang disyaratkan (MPa)
f'cr	=	kuat tekan beton rata-rata yang ditargetkan (MPa)
f'csi	=	kuat tekan beton yang didapat dari masing-masing benda uji (MPa)
h	=	tinggi/panjang silinder beton (mm)
n	=	jumlah benda uji
P	=	beban tekan maksimum saat benda uji runtuh (N)
PBI	=	Peraturan Beton Indonesia
S	=	deviasi standar
SNI	=	Standar Nasional Indonesia
SSD	=	<i>Surface Saturated Dry</i>
σ	=	tegangan pada 40% tegangan batas (MPa)
V <sub>A</sub>	=	volume agregat kasar (liter)

- $V_P$  = volume semen (liter)
- $V_S$  = volume bahan padat (liter)
- $V_S$  = volume pasir (liter)
- $W_c$  = berat volume padat beton =  $\frac{\text{berat beton}}{\text{volume beton}}$  ( $\text{kg/m}^3$ )
- $L$  = perpendekan tinggi silinder beton  
 = konstanta = 3,14
- $\epsilon_T$  = regangan pada 40% tegangan batas
- $\rho_A$  = berat jenis agregat
- SA/B/C = Agregat kasar dengan ukuran standart ( 0,5- 1, 1- 2, 2- 3,75 cm)
- BA/B/C = Agregat kasar dengan ukuran 2 – 3,75 cm.
- BKA/B/C = Agregat kasar dengan ukuran 0,5 – 1 cm dan 2 – 3,75cm.
- KA/B/C = Agregat kasar dengan ukuran 1 - 2 cm.